

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), industrialisasi dan modernisasi telah menggeser nilai-nilai sosial dalam masyarakat, salah satunya adalah ancaman penyalahgunaan narkoba (narkotika dan obat-obat berbahaya) atau napza (narkotika, psikotropika dan zat aditif lainnya) yang secara pelan tapi pasti telah merusak dan menghancurkan generasi muda penerus bangsa, bukan hanya menghancurkan masa depannya saja, tetapi juga hidup generasi muda tersebut.

Berdasarkan data terbaru korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia yang melibatkan kelompok remaja dan dewasa muda dalam waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir adalah :

- ~ Jumlah penyalahguna di Indonesia \pm 2.000.000 orang
- ~ Jumlah penyalahguna di D.I. Yogyakarta \pm 60.000 orang
- ~ Data dari Polri : 70 % dari korban berusia 13 - 25 tahun
- ~ Data dari RSKO : 75 % dari korban berusia 15 - 25 tahun
- ~ Penyalahguna berasal dari keluarga menengah ke atas sebesar 82 %
- ~ Penyalahguna berpendidikan SMP, SMU dan mahasiswa sebesar 65 %.

1.2 Konsep Rehabilitasi

Proses rehabilitasi adalah pemantapan dan stabilitas, meliputi pemantapan fisik, emosional, kecerdasan, pendidikan dan ketrampilan serta sosial.

Menurut ketentuan pedoman pelaksanaan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba departemen kesehatan adalah rehabilitasi holistik komprehensif yang meliputi aspek medis, fisik, psikis, sosial dan religius, dimana kegiatannya meliputi :

1. Penerimaan awal
2. Seleksi medis
3. Kegiatan terapi, meliputi :
 - ~ Terapi Medik
Kegiatannya : Pemberian obat, pemeriksaan, istirahat/tidur.
 - ~ Terapi Psikologi
Kegiatannya : konsultasi kejiwaan dan relaksasi.
 - ~ Terapi Psikoreligius
Kegiatannya : sholat, dzikir, tadarus, puasa, dll.
 - ~ Terapi Fisik
Kegiatannya : relaksasi, olahraga.
 - ~ Terapi Sosial
Kegiatannya : bermain, bergaul, bersosialisasi, dll.
4. Pembinaan dan pembekalan vokasional/ketrampilan
 - ~ Pemberian pendidikan ketrampilan
 - ~ Pemberian kesenian
5. Pendidikan dan ketrampilan
 - ~ Pemberian pendidikan ketrampilan
6. Persiapan penerjunan ke masyarakat.

Selain proses rehabilitasi, di kenal juga proses detoksifikasi dalam fase penyembuhan ketergantungan narkoba. Proses detoksifikasi adalah proses pengobatan lepas racun/komplikasi medik, yaitu pengobatan untuk menghilangkan racun-racun dari zat-zat narkoba dari dalam tubuh pasiennya. Proses ini biasanya dilakukan di Rumah Sakit Umum (RSU) atau Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO).

1.3 Pusat Rehabilitasi di D.I. Yogyakarta

Di D.I. Yogyakarta saat ini terdapat ± 10 (sepuluh) pusat pengobatan ketergantungan narkoba, 4 (empat) buah Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO), 4 (empat) buah balai pengobatan alternatif tradisional religius dan 2 (dua) buah pusat rehabilitasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I.1 berikut ini :

No.	Nama RSKO/Pusat Rehabilitasi	Jenis Perawatan	Instansi Terkait
1.	RSUP Sardjito	Detoksifikasi	Pemerintah
2.	RSUK Puri Nirmala I	Detoksifikasi	Swasta
3.	RSUK Puri Nirmala II	Detoksifikasi	Swasta
4.	RSU Bethesda	Detoksifikasi	Swasta
5.	Ponpes Al-Islami, Kalibawang	Rehabilitasi	Swasta
6.	Inabah 13, Mlangi, Sleman	Rehabilitasi	Swasta
7.	Tabernakel, Jl. Hos. Cokroaminoto	Rehabilitasi	Swasta
8.	Merpati Putih, Jl. Gayam	Peng. Alternatif	Swasta
9.	Satria Nusantara, Gedong Kuning	Peng. Alternatif	Swasta
10.	Shaolin, Jl. Wahidin 58	Peng. Alternatif	Swasta

Tabel I.1 Pusat Rehabilitasi/RSKO di D.I. Yogyakarta

Sumber. BK3S Propinsi D.I. Yogyakarta

Menurut Prof. DR. dr. H. Dadang Hawari, psikiater, yang mengatakan bahwa pusat rehabilitasi yang baik minimal haruslah memiliki persyaratan, yang antara lain sebagai berikut :

- a. Sarana dan prasarana yang memadai, yang meliputi gedung, akomodasi, fasilitas, kamar mandi/wc, makanan dan minuman yang bergizi dan halal, ruang kelas, ruang rekreasi, ruang konsultasi individual maupun kelompok, ruang konsultasi kelompok, ruang ibadah, ruang olahraga, ruang ketrampilan dan lain-lain.
- b. Tenaga yang profesional (psikiater, dokter, pekerja sosial, perawat dan instruktur olahraga serta rohaniawan).
- c. Manajemen yang baik.
- d. Program rehabilitasi yang baik sesuai dengan kebutuhan pasien.

- e. Peraturan dan tata tertib serta tingkat disiplin yang ketat namun tidak berkesan memberi kesan “menekan” pasien.
- f. Keamanan dan sistem pengawasan yang ketat sehingga tidak memungkinkan terjadinya peredaran napza di dalam pusat rehabilitasi.

1.4 Rumusan Permasalahan

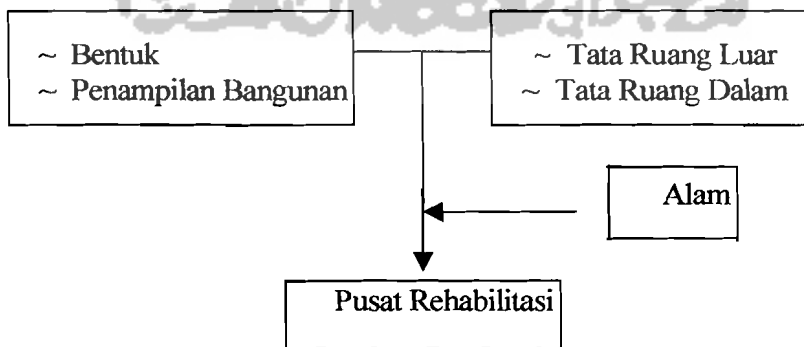
1.4.1 Permasalahan Umum

Merencanakan suatu wadah atau tempat pusat rehabilitasi korban ketergantungan narkoba yang dapat mengakomodasi seluruh kegiatan proses rehabilitasi yang didukung oleh elemen alam sekitar sebagai elemen yang dimanfaatkan dalam perancangan pusat rehabilitasi narkoba.



1.4.2 Permasalahan Khusus

- a. Mengolah tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pemanfaatan elemen alami alam sekitar yang di kelola sedemikian rupa dalam penciptaan lingkungan pusat rehabilitasi narkoba yang berkesan alamiah.
- b. Memasukkan analogi bentuk salah satu unsur alamiah ke dalam bentuk salah satu bentuk unit bangunan serta menampilkan tampilan bangunan yang “sederhana” (tidak kontras dengan lingkungan sekitarnya) sehingga keberadaannya dapat menyatu dengan alam sekitarnya



1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

Merancang wadah atau tempat rehabilitasi penyalahguna narkoba yang didukung oleh lingkungan sekitar sehingga diharapkan para pasien yang telah menjalani terapi pengobatan dapat terbebas dari pengaruh narkoba sebagai akibat dari proses penyembuhan, rehabilitasi dan pembinaan yang dilakukan di dalam pusat rehabilitasi ini.

1.5.2 Sasaran

Memecahkan permasalahan yang ada untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan yang meliputi penyediaan tepat atau wadah rehabilitasi dan pembinaan dimana suasana ruang dalam maupun ruang luarnya yang tidak "menekan" dengan suasana lingkungan yang manusiawi serta penampilan bangunan yang mendukung konsep rehabilitasi tanpa mengabaikan kondisi psikologis pasien.

1.6 Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada faktor penentu pusat rehabilitasi yang berorientasi pada suasana ruang dalam dan ruang luar serta penampilan bangunan yang sesuai dengan konsep rehabilitasi yang memperhatikan aspek psikologis dan perilaku serta lingkungan alam sekitar sebagai elemen pelengkap.

1.7 Metode Pembahasan

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi terdiri dari :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh, baik melalui hasil pengamatan dilapangan maupun hasil wawancara dengan pihak terkait mengenai hal-hal seperti tentang konsep rehabilitasi, karakteristik kegiatan, bentuk dan dimensi serta besaran ruang yang sesuai dengan tujuan pembinaan dan rehabilitasi pasien penyalahguna narkoba.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dengan mempelajari berbagai literatur, segala bentuk data yang tercatat yang mendukung konsep rehabilitasi, standart ruang, besaran ruang dan penampilan bangunan yang sesuai dengan konsep rehabilitasi.

1.7.2 Tahap Analisis

Tahap ini digunakan sebagai cara pendekatan konsep perancangan, melalui

- ~ analisa kegiatan dan fasilitas yang memadai
- ~ analisa psikologis penghuni dalam hubungannya dengan lingkungan
- ~ analisa site, tata ruang, besaran ruang dan penampilan bangunan.

1.7.3 Tahap Sintesis

Tahap ini merupakan hasil dari tahap analisis dan kemudian di susun dengan kerangka yang terarah dan terpadu berupa deskripsi atau penjelasan tentang konsep perancangan sebagai pemecahan masalah.



1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, pusat rehabilitasi narkoba di D.I. Yogyakarta, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, tahap analisa dan sintesa, sistematika penulisan, tinjauan pustaka, keaslian tugas akhir dan kerangka pola pikir.

BAB II TINJAUAN UMUM

Berisi tentang pengertian narkoba, kondisi faktual beberapa pusat rehabilitasi narkoba di D.I Yogyakarta (eksplorasi kasus serupa/eksplorasi beberapa pusat rehabilitasi yang ada) beserta peruangannya.

BAB III ELEMEN ALAM, JENIS DAN KARAKTERNYA

Berisi tentang ekplorasi elemen alam yang akan dimanfaatkan dalam proses perencanaan dan perancangan pusat rehabilitasi narkoba.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan yang meliputi :

- ~ Konsep pemilihan lokasi
- ~ Konsep tapak/site terpilih
- ~ Konsep program ruang
- ~ Konsep persyaratan ruang, yang meliputi :
 - a. - Dimensi/Besaran ruang
 - Organisasi ruang
 - b. - Kenyamanan visual
 - Kenyamanan thermal
 - Kenyamanan gerak
 - Struktur dan utilitas
- ~ Konsep citra bangunan
- ~ Konsep perletakan bangunan
- ~ Konsep sirkulasi serta konsep pemanfaatan elemen alam.

1.9 Keaslian Tugas Akhir

Untuk menjaga keaslian thesis ini dari penduplikasian, maka penulis sebutkan pustaka yang mendukung dan dijadikan literatur dalam thesis ini, yaitu :

- a. Judul : Unit Detoksifikasi Dan Stabilisasi Pada Pusat Rehabilitasi Bagi Korban Ketergantungan Narkoba Di Jakarta

Oleh : Susianti/TA/UGM

Penekanan : Sistem sirkulasi

Perbedaan : Fungsi bangunan pada thesis ini adalah sebagai Pusat Rehabilitasi Narkoba Di D.I.Yogyakarta yang selain memperhatikan sistem sirkulasi dan keamanan, juga memperhatikan elemen alam sebagai elemen pendukung/pelengkap dalam perencanaan dan perancangan pusat rehabilitasi narkoba.

- b. Judul : Pengembangan Pusat Rehabilitasi RSJ Magelang (Studi Ekspresi Penampilan Bangunan Dengan Pendekatan Psikologis).

Oleh : Hari Susilo/TA/UGM.

Penekanan : Karakter Psikologis Pasien

Perbedaan : Pada thesis ini fungsi bangunan adalah untuk pusat rehabilitasi narkoba yang ditekankan pada pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan memperhatikan kondisi psikologis pasien.

DIAGRAM POLA PIKIR

